

Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Maria F.M. Angkur^{1*}, Maria D. V. Banggur², Maria Serilia Enim³

¹ Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia.

² Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia.

³ Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia.

E-mail: mariafatimamardinaangkur@gmail.com¹, mariabanggur1@gmail.com²

Abstrak

Masalah dalam penelitian adalah terdapat 3 orang anak yang belum menunjukkan karakter mandiri. Hal ini ditandai tiga hal. Pertama, anak belum bisa mandi sendiri. Kedua, makan masih disuapi oleh orang tuanya. Ketiga, anak belum bisa memakai baju dan sepatu sendiri dan anak belum bisa sisir rambut sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya orang tua dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia 5-6 tahun di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang ada di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan ceklis dokumen. Teknis analisis data menggunakan Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia 5-6 tahun di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas yaitu: anak-anak didorong agar mau melakukan kegiatan sendiri tanpa dibantu seperti, mandi sendiri, gosok gigi sendiri, makan sendiri, sisir dan berpakaian, memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih baju yang akan dipakai, memberikan kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani, membiasakan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan, bermain bersama anak sesuai keinginan anak, dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya, melatih anak untuk berkomunikasi dengan teman, ajak anak untuk membersihkan rumah seperti menyapu rumah, mengenalkan konsep waktu dan mendorong anak untuk mengatur jadwal pribadinya, seperti kapan bermain dan kapan belajar. Anak-anak juga perlu diberi tanggung jawab dan konsekuensi, serta perlu mengajak anak berolahraga.

Kata Kunci: *upaya orang tua; karakter mandiri.*

Parents' Efforts in Instilling Independent Character In Children Aged 5-6 Years

Abstract

The problem that the researchers found was that through observation 3 children had not shown independent character. This is marked by first the child has not been able to bathe by himself. Second, the parents are still fed food. Third, the child cannot wear his clothes and shoes and the child cannot comb his hair. This study aims to describe the efforts of parents in instilling independent character in

children aged 5-6 years in Watu Naru Hamlet, Tango Molas Village. This research method was qualitative using a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were parents in the Watu Naru hamlet, Tango Molas Village, totaling 6 people. Data collection techniques in this research were interviews, observation, and documentation. The research instruments used were interview guidelines, observation sheets, and documentation. Technical analysis of data using Miles and Huberman, namely, data reduction, data presentation, and concluding. The results of this research indicate that the efforts of parents in instilling independent character in children aged 5-6 years in the hamlet of Watu Naru, Tango Molas Village, namely: children are encouraged to want to do their activities without being helped, such as bathing themselves, brushing their teeth, eat alone, comb and dress, provide opportunities for children to choose clothes to wear, provide opportunities to play alone without being accompanied. get children to do everything themselves even though they often make mistakes, play with children according to their wishes, encourage children to express their feelings and ideas, train children to communicate with friends, invite children to clean the house such as sweeping the house, introduce the concept of time and encourage children to organize personal schedule, such as when to play, when to study, children also need to be given responsibility and consequences, need to invite children to exercise.

Keywords: parents' efforts; independent character.

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada rentangan usia 0 sampai 6 tahun dan sedang mengalami proses tumbuh kembang yang bersifat unik. Pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosialemosional, bahasa dan seni dijalani oleh setiap tahapan oleh anak usia dini. Anak usia dini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung cepat sejak usia kelahirannya hingga usia enam tahun. Masa ini merupakan masa yang sangat strategis bagi perkembangan dalam aspek mandiri di usia selanjutnya (Hewi, 2015: 83).

Karakter mandiri merupakan aspek kehidupan manusia yang harus dilatih pada anak usia dini agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Mandiri perlu diajarkan sejak dini agar anak tidak selalu bergantung pada orang lain. Karakter mandiri anak usia dini dapat ditandai dengan kemampuan dalam melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Mandiri yang akan dicapai oleh anak usia dini yaitu

melalui proses belajar atau pendidikan. Faktor pendidikan orang tua terhadap anak serta hubungan orang tua dan anak usia dini adalah faktor yang mendasari perkembangan karakter mandiri pada anak usia 5-6 tahun.

Perilaku mandiri di tunjukan dengan adanya kemampuan untuk menentukan keinginan sendiri, memilih mainannya sendiri, melakukan sesuatu tanpa dibantu dan dapat mengambil keputusan sendiri.

Karakter mandiri anak usia dini dapat mencerminkan kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, tidak bergantung pada orang lain, dan mampu mengendalikan emosi. Anak dapat dikatakan mandiri apabila mampu berpikir dan menentukan untuk dirinya sendiri. Anak yang terbiasa mandiri biasanya memiliki ciri-ciri yaitu, aktif, kreatif, inovatif, kompeten, dan tidak bergantung pada orang lain. Karakter mandiri bisa dilihat ketika anak melakukan suatu kegiatan sendiri tanpa bantuan orang

tua seperti: mandi sendiri, pakai baju sendiri, makan tanpa di suap oleh orang tua (Amin, 2010: 11).

Penanaman karakter mandiri pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan cara orang tua melatih dan membiasakan anak melakukan kegiatan sendiri tanpa di bantu. Orang tua perlu memahami bahwa dengan memberikan kesempatan kepada anak usia dini melakukan kegiatan sendiri setiap hari merupakan salah satu motivasi dan upaya untuk menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini. Karakter mandiri anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting bagi perkembangan karakter mandiri anak. Orang tua adalah pribadi yang akan ditiru oleh anak usia dini dan orang tua akan menjadi model dalam menuju pembentukan karakter anak. Peran orang tua yaitu, mendampingi dan memotivasi anak selama melakukan kegiatan di rumah. Kerjasama antara guru dan orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan karakter mandiri pada anak usia dini (Astuti, 2021: 2).

Karakter mandiri anak usia dini akan tercapai apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan kemandirian anak. Dengan upaya yang diberikan orang tua, maka anak usia dini akan berkembang dalam aspek karakter mandiri. Orang tua harus melatih anak untuk mandiri sejak dini agar anak dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Orang-orang yang berperan penting dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri anak adalah upaya yang diberikan orang tua, lingkungan sosial dan teman sebayanya. Semua orang tua ingin mendidik anaknya dengan baik supaya anak bisa mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Berdasarkan hasil pengamatan awal ditemukan 3 anak usia 5-6 tahun di

Dusun Watu Naru Desa Tango Molas Kecamatan Lamba Leda Timur yang belum menunjukkan karakter mandiri. Hal ini ditandai beberapa hal. Pertama, anak belum bisa mandi sendiri. Kedua, makan masih disuapi oleh orang tuanya. Ketiga, anak belum bisa memakai baju dan sepatu sendiri. Keempat, anak belum bisa menyisir rambut sendiri. Masalah ini terjadi karena orang tua memberikan bantuan berlebihan kepada anak usia dini pada saat melakukan suatu kegiatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah dekriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas Kecamatan Lamba Leda Timur yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan ceklis dokumen. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan uraian dari hasil penelitian.

1. Anak Didorong Agar Mau Melakukan Kegiatan Sendiri Tanpa Dibantu Seperti Mandi, Menggosok Gigi, Makan dan Berpakaian

Orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas yang berkaitan dengan anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri tanpa ditemani seperti, mandi, menggosok gigi, menyisir rambut, makan dan berpakaian antara lain: *pertama*, orang tua selalu mendorong anak untuk melakukan kegiatan sendiri, seperti, anak dapat mandi sendiri,

memakai baju sendiri, menyisir rambut dan menyikat gigi sendiri tanpa harus dibantu. *Kedua*, orang tua selalu mendorong anak untuk melakukan kegiatan sendiri seperti mandi sendiri, menggosok gigi, menyisir rambut dan berpakaian sendiri. Supaya anak terbiasa melakukan sendiri. *Ketiga*, masih ditemukan anak belum mandiri mandi masih dibantu orang tua, menyisir rambutnya masih dibantu, berpakaian harus selalu dibantu. Perubahan yang terjadi pada anak adalah sebagian anak usia 5-6 tahun di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas telah menunjukkan karakter mandiri. Hal ini ditandai anak mampu melakukan kegiatan sendiri, yaitu: anak mandi sendiri, menggosok gigi sendiri, makan dan berpakaian sendiri.

2. Memberikan Kesempatan kepada Anak untuk Memilih Baju yang Akan Dipakai

Orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih baju yang akan dipakai. Hal ini ditandai dengan: *pertama*, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih baju yang akan dipakai. *Kedua*, anak dapat memilih baju sesuai keinginannya. *Ketiga*, anak dapat memakai baju sendiri tanpa harus dibantu. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan perubahan tingkah laku anak. Bahwa anak usia 5-6 tahun di Desa Tango telah menunjukkan karakter mandiri, yaitu: anak dapat memilih baju sesuai keinginannya, anak memakai baju sendiri tanpa dibantu.

3. Memberikan Kesempatan kepada Anak untuk Bermain Sendiri Tanpa Ditemani

Orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas terhadap orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas ditemukan bahwa

orang tua telah menerapkan upaya terkait memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sendiri tanpa ditemani. Cara yang dilakukan orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain bersama dengan teman-temannya. Akan tetapi orang tua juga memberikan batas waktu bermain anak. Selain itu, orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango ditemukan tidak menerapkan upaya terkait memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain tanpa ditemani. Sehingga, sebagian anak di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas masih ditemukan belum menunjukkan karakter mandiri, karena saat bermain masih ditemani orang tua.

4. Membiasakan Anak untuk Mengerjakan Segala Sesuatu Sendiri Walaupun Sering Membuat Kesalahan

Orang tua telah menerapkan upaya terkait membiasakan anak untuk mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan. Cara yang dilakukan orang tua untuk menanamkan karakter mandiri pada anak usia 5-6 tahun *pertama*, memberikan arahan saat anak melakukan suatu kesalahan seperti menumpahkan air di atas meja. *Kedua*, memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu walaupun sering membuat kesalahan. Dengan cara ini dapat memperbaiki kesalahan anak. *Ketiga*, membimbing anak dan memperbaiki kesalahan supaya tidak terulang kembali. Hal ini dapat dilihat pada perubahan tingkah laku anak yaitu, anak dapat memperbaiki kesalahannya. Sebagian anak juga belum menunjukkan karakter mandiri yaitu belum bisa memperbaiki kesalahannya.

5. Bermain Bersama Anak Sesuai Keinginan Anak

Orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas Kecamatan Lamba Leda Timur telah menerapkan upaya terkait bermain bersama anak sesuai keinginan anak. Cara yang dilakukan orang tua *pertama*, orang tua bermain bersama dengan anak mengikuti keinginan anak. *Kedua*, orang tua mengikuti keinginan anak saat bermain. Akan tetapi orang tua tidak sering bermain bersama dengan anak sibuk bekerja. *Ketiga*, orang tua mengontrol anak pada saat bermain. Sebagian orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas tidak menerapkan upaya terkait bermain bersama anak sesuai keinginan anak. Orang tua tidak memiliki waktu untuk bermain bersama dengan anak dan menganggap bahwa anak selalu bermain bersama teman-temannya. Dalam hasil penelitian tersebut, ditemukan anak telah menunjukkan karakter mandiri yaitu, bermain sesuai dengan keinginannya.

6. Dorong Anak untuk Mengungkapkan Perasaan dan Idanya

Orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas Kecamatan Lamba Leda Timur telah menerapkan mendorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idanya. Cara yang dilakukan orang tua *pertama*, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakannya. *Kedua*, memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan. Sebagian orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas masih ditemukan belum menerapkan upaya terkait dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idanya. Hal ini dapat dilihat bahwa orang tua tidak merespon kembali saat anak bercerita. Hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa

anak dapat menceritakan perasaan yang dirasakan bahwa anak menangis karena dipukul teman.

7. Melatih Anak untuk Berkomunikasi dengan Teman

Orang tua anak usia 5-6 tahun di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas telah menerapkan upaya terkait melatih anak untuk berkomunikasi dengan teman. Cara yang dilakukan orang tua *pertama*, melatih anak untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya agar anak mampu berinteraksi dengan orang di sekitarnya. *Kedua*, memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi dengan teman-temannya karena berkomunikasi sangat penting. Sebagian orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas masih ditemukan belum menerapkan upaya terkait melatih anak untuk berkomunikasi dengan teman alasannya takut membawa pengaruh buruk dari teman-teman terhadap anak. Hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa anak dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya.

8. Ajak Anak untuk Membersihkan Rumah Seperti (Menyapu Rumah dan Menyiram Bunga)

Orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas ditemukan bahwa. Orang tua telah menerapkan upaya terkait ajak anak untuk membersihkan rumah seperti menyapu rumah dan menyiram bunga. Cara yang dilakukan orang tua *pertama*, mengajak anak untuk membersihkan rumah supaya anak terbiasa membersihkan rumah. *Kedua*, anak menyapu rumah karena meniru cara orang tua membersihkan rumah. Sebagian orang ditemukan bahwa belum menerapkan upaya tersebut, orang tua tidak melibatkan anak untuk membersihkan rumah. Alasannya

membersihkan rumah merupakan pekerjaan yang sangat berat bagi anak usia dini.

Hal ini dapat dilihat perubahan pada anak yaitu, anak dapat menyapu rumah dari hasil meniru cara orang tua membersihkan rumah.

9. Mengenalkan Konsep Waktu dan Dorong Anak untuk Mengatur Jadwal Pribadinya, Seperti Kapan Bermain, Kapan Belajar

Orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas bahwa orang tua telah menerapkan upaya terkait mengenalkan konsep waktu dan mendorong anak untuk mengatur jadwal pribadinya seperti kapan bermain, kapan belajar. Cara yang dilakukan orang tua *pertama*, mengenalkan konsep waktu kepada anak dengan memberikan kesempatan siangnya anak bermain dengan teman-temannya, sore mandi, malamnya anak mengerjakan PR sekolah yang di berikan oleh guru. *Kedua*, membiasakan anak untuk mengetahui jadwal pribadi. Hal ini dapat di lihat perubahan yang terjadi pada anak bahwa, anak telah menunjukkan karakter mandiri yaitu, anak telah menaati aturan yang telah dibuat orang tua.

Hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku anak yaitu melakukan aktivitas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat orang tua. Meskipun masih ditemukan sebagian orang tua yang belum menerapkan upaya tersebut kepada anak usia 5-6 tahun.

10. Anak-anak Perlu Diberi Tanggung Jawab dan Konsekuensi

Orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas telah menerapkan upaya terkait anak-anak perlu diberi tanggung jawab dan konsekuensi. Upaya yang dilakukan orang tua *pertama*, orang tua tidak memarahi anak

karena telah memecahkan sebuah piring. Orang tua melatih anak bertanggung jawab dan jujur. *Kedua*, melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap kesalahannya. *Ketiga*, orang tua memberikan konsekuensi dengan cara memukul anak dan memarahi anak agar dapat bertanggung jawab. Dalam hasil penelitian tersebut, dengan adanya upaya yang diberikan orang tua, anak usia 5-6 tahun di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas dapat menunjukkan karakter mandiri yaitu, dapat bertanggung jawab dan jujur karena telah memecahkan sebuah piring.

11. Perlu Ajak Anak Berolahraga

Orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas Kecamatan Lamba Leda Timur melakukan upaya mengajak anak berolahraga. Upaya yang dilakukan orang tua, yaitu: mengajak anak untuk berolahraga agar tubuh sehat dan kuat, serta terbiasa untuk berolahraga. Sebagian orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas tidak menerapkan upaya tersebut, tidak mengajak anak untuk berolahraga karena anak masih kecil dan ototnya belum kuat.

Pembahasan

Penerapan upaya orang tua dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia 5-6 tahun di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas yaitu dengan cara anak-anak didorong agar mau melakukan kegiatan sendiri tanpa ditemani seperti mandi, menggosok gigi, menyisir rambut, makan dan berpakaian, memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih baju yang akan dipakai, memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sendiri tanpa ditemani, membiasakan anak untuk mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan, bermain bersama anak sesuai

keinginan anak, mendorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya, melatih anak untuk berkomunikasi dengan teman, mengajak anak untuk membersihkan rumah seperti (menyapu rumah dan menyiram bunga), mengenalkan konsep waktu dan mendorong anak untuk mengatur jadwal pribadinya, seperti kapan bermain, kapan belajar, anak-anak perlu diberi tanggung jawab dan konsekuensi, perlu ajak anak berolahraga. Dari sebelas upaya tersebut, orang tua telah menerapkannya kepada anak. Namun, sebagian orang tua masih ada yang belum menerapkan upaya tersebut kepada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian terkait upaya *pertama* yaitu anak didorong agar mau melakukan kegiatan sendiri tanpa dibantu seperti mandi, menggosok gigi, makan dan berpakaian dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas belum menerapkan upaya untuk mendorong anak agar mau melakukan kegiatan sendiri seperti, mandi, menggosok gigi, menyisir rambut, makan dan berpakaian. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak usia 5-6 tahun yaitu, anak belum menunjukkan karakter mandiri seperti. Mandi, menyisir rambut, dan berpakaian harus selalu dibantu orang tua. Sebaiknya orang tua perlu mendorong anak agar mau melakukan kegiatan sendiri tanpa harus selalu dibantu.

Kedua, memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih baju yang akan dipakai. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa orang tua berhasil menerapkan upaya terkait memberikan kesempatan kepada anak usia 5-6 tahun di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas Kecamatan Lamba Leda Timur. Hal ini ditandai dengan perubahan tingkah laku anak yang telah menanamkan karakter mandiri yaitu, anak dapat memilih baju sesuai keinginannya, anak dapat

memakai baju sendiri tanpa harus dibantu.

Ketiga, memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sendiri tanpa ditemani. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas belum menerapkan semua upaya tersebut kepada anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dilihat bahwa saat bermain, anak masih ditemani orang tua.

Keempat, membiasakan anak untuk mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas telah berhasil menerapkan upaya tersebut. Meskipun masih ditemukan sebagian orang tua yang belum menerapkan upaya tersebut. Hal ini dapat dilihat pada anak yaitu anak belum bisa memperbaiki kesalahannya.

Kelima, bermain bersama anak sesuai keinginan anak. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian orang tua perlu meluangkan waktu untuk bermain bersama dengan anak sesuai keinginan anak. Peran penting orang tua adalah mengontrol anak saat bermain.

Keenam, mendorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa orang tua telah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa anak dapat menceritakan perasaan yang dirasakannya.

Ketujuh, melatih anak untuk berkomunikasi dengan teman. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemahaman orang tua tentang komunikasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada perubahan yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun ditemukan bahwa anak dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar.

Kedelapan, mengajak anak untuk membersihkan rumah (menyapu rumah dan menyiram bunga). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, pentingnya mengajarkan cara membersihkan rumah kepada anak sejak dini sehingga anak terbiasa melakukannya hingga dewasa. Dalam hal ini orang tua telah berhasil menerapkan upaya tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perubahan pada anak yaitu, anak dapat menyapu rumah dengan meniru cara orang tua membersihkan rumah.

Kesembilan, mengenalkan konsep waktu dan mendorong anak untuk mengatur jadwal pribadinya, seperti kapan bermain dan belajar. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, upaya yang diterapkan orang tua kepada anak sangat terlihat perubahannya dalam diri anak. Hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku anak yaitu melakukan aktivitas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat orang tua. Meskipun masih ditemukan sebagian orang tua yang belum menerapkan upaya tersebut kepada anak usia 5-6 tahun.

Kesepuluh, anak-anak perlu diberi tanggung jawab dan konsekuensi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa upaya yang telah diterapkan orang tua kepada anak sangat membantu dalam membentuk karakter mandiri anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dibuktikan bahwa anak dapat bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan.

Kesebelas, perlu mengajak anak berolahraga. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk karakter mandiri anak sehingga anak tidak selalu bergantung pada orang lain. Sebagai orang tua perlu melibatkan anak untuk berolahraga. Agar anak terbiasa melakukannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang upaya orang tua dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia 5-6 tahun di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas Kecamatan Lamba Leda Timur ditemukan bahwa 4 orang tua di Dusun Watu Naru Desa Tango Molas belum menerapkan upaya tersebut kepada anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu, anak belum bisa mandi sendiri, menyisir rambut masih dibantu, berpakaian harus selalu dibantu orang tua, belum bisa memilih baju yang akan dipakai, memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih mainannya sendiri, bermain bersama dengan anak sesuai keinginan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Y. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Astuti. 2021. *Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Astuti. 2006. *Dalam Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hewi. 2015. Mandiri Usia Dini Suku Bajo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 3, No 1.
- Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif*. Alfabeta.